e-*ISSN 2548-6438*
p-ISSN 2614-7173

AUDIT SISTEM INFORMASI PENGAJUAN DANA PADA APLIKASI MY APPROVAL MENGGUNAKAN FRAMEWOK COBIT 5 PADA YAYASAN WAKAF NURUL IMAN

AUDIT OF THE FUND SUBMISSION INFORMATION SYSTEM ON THE MY APPROVAL APPLICATION USING FRAMEWOK COBIT 5 AT THE NURUL IMAN WAQF FOUNDATION

Sundus Eka Subekti [1], Lusa Indah Prahartiwi [2*]
[1,2]Fakultas Teknologi Informasi, Program Studi Sistem Informasi
Universitas Nusa Mandiri
Email: lusa.lip@nusamandiri.ac.id

Abstrak

Sistem informasi merupakan aset penting bagi setiap organisasi, termasuk pada Yayasan Nurul Iman. Yayasan Nurul Iman merupakan Lembaga yang bergerak dalam Bidang Pendidikan, Sosial dan Bisnis. Yayasan ini memiliki sistem informasi yang dikelola dengan baik, namun diperlukan audit sistem informasi. Audit sistem informasi dapat menggunakan berbagai *framework*, termasuk COBIT 5. Penelitian bertujuan untuk mengaudit sistem informasi pada Yayasan Nurul Iman dengan menggunakan framework COBIT 5. Audit dilakukan terhadap tiga domain, ialah *Align, Plan and Organise* (APO), *Delivery, Service and Support* (DSS), dan *Monitor Evaluate, and Assess* (MEA), penelitian dilakukan secara bertahap dari observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukan bahwa tata kelola sistem informasi pada Yayasan Nurul Iman telah mencapai pada level 3 (*Established Process*) dengan rata-rata 2,58. Artinya level saat ini lebih rendah dari level yang diharapkan, maka perlu perbaikan untuk mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini terlihat dari hasil penilaian terhadap domain APO, DSS, dan MEA. Untuk meningkatkan tata kelola sistem informasi, perusahaan perlu melakukan perbaikan–perbaikan pada beberapa aspek, seperti penetapan tujuan dan strategi sistem informasi yang jelas, implementasi proses manajemen resiko dan keamanan informasi, peningkatan kualitas layanan sistem informasi, serta monitoring dan evaluasi sistem informasi secara berkala.

Kata Kunci: COBIT 5, Audit Sistem Informasi, *Capability Level,* Pengajuan Dana, Aplikasi *My Approval*.

Abstract

Information systems are an important asset for every organisation, including the Nurul Iman Foundation. The Nurul Iman Foundation is an institution that operates in the fields of education, social and business. This foundation has a well-managed information system, but an information system audit is required. Information system audits can be carried out using various frameworks, one of which is COBIT 5. This research aims to audit the information system at the Nurul Iman Foundation using the COBIT 5 framework. Audits are carried out on three domains in COBIT 5, namely Align, Plan and Organize (APO), Delivery, Service and Support (DSS), and Monitor Evaluate, and Assess (MEA), research was carried out in stages from direct observation, interviews, and questionnaires. The research results show that information system governance at the Nurul Iman Foundation is still at level 3 (Established Process) with an average of 2.58. This means that the current maturity level is lower than the expected maturity level, so improvements need to be made to reach the expected level. This can be seen from the results of the assessment of the APO, DSS and MEA domains. To improve information system governance, companies need to make improvements to several aspects, such as setting clear information system goals and strategies, implementing risk management and information security processes, improving the quality of information system services, as well as monitoring and evaluating information systems on a regular basis.

Keywords: ***COBIT 5, Information System Audit, Capability Level, Funding Application, My Approval Application.***

PENDAHULUAN

Kelancaran teknologi informasi dalam mendukung perusahaan menjadi faktor utama kelancaran dalam aktifitas berjalannya bisnis suatu perusahaan. Namun guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan bisnis, penting bagi seluruh perusahaan untuk melakukan penelitian, audit dan evaluasi terhadap pengelolaan teknologi informasi. Keamanan teknologi informasi dianggap sebagai langkah pengendalian untuk mengurangi risiko dan ancaman terhadap keamanan, terutama ketika TI digunakan dalam proses pengelolaan pengajuan dana dalam perusahaan [1].

Yayasan Wakaf Nurul Iman yang menaungi pendidikan dari Daycare hingga SMPIT masih menggunakan sistem konvensional dalam pengelolaan pengajuan kegiatan. Hal ini menimbulkan kendala seperti kesalahan perhitungan anggaran, keterlambatan pencairan dan laporan pembelanjaan, serta belum terkomputerisasinya proses konfirmasi dana. Kondisi tersebut berdampak pada keterlambatan pelaporan keuangan dan menurunnya efektivitas manajemen. Oleh karena itu, diperlukan audit sistem informasi untuk memastikan

pengelolaan kegiatan lebih terkontrol dan optimal.

Audit sistem informasi berfungsi sebagai sarana untuk memantau sekaligus mengendalikan penggunaan sistem informasi dalam sebuah perusahaan, serta menilai tingkat kematangan dan kesiapan teknologi informasi yang dimiliki. Sistem yang dijalankan dituntut mampu berinteraksi, mengelola, dan menjaga keamanan data secara optimal. Dengan demikian, evaluasi terhadap tata kelola sistem informasi perlu dilakukan melalui audit yang mengacu pada kerangka kerja COBIT [2]. Audit sistem informasi dapat dilakukam dengan menggunakan *framework* COBIT 4 dan 5.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Pasaribu, dkk dengan judul "Sistem Informasi Monitoring Absensi Menggunakan Framework COBIT 4.1**"**. Penelitian ini menitikberatkan pada evaluasi sistem informasi absensi dengan menggunakan domain Monitoring and Evaluation (ME) pada COBIT 4.1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi absensi memperoleh nilai 2,64 dengan Maturity Index pada rentang 2,51–3,50 yang berada pada Maturity Level 3 (Defined Process). Temuan ini memperkuat pentingnya audit sistem informasi untuk memastikan keselarasan antara tujuan perusahaan dengan tujuan TI [3].

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurholis dan Joy Nashar Utama Jaya dengan judul "Audit Sistem Informasi Absensi Menggunakan COBIT 5"**.** Penelitian ini bertujuan mengevaluasi sistem absensi sidik jari berbasis komputerisasi menggunakan metode kualitatif dan mengacu pada framework COBIT 5 domain EDM, APO, dan DSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematangan sistem berada pada level 3,05 (Defined Process), dengan rekomendasi evaluasi untuk meningkatkan kedisiplinan pegawai serta pengembangan sistem absensi online di masa mendatang. Penggunaan COBIT 5 dalam penelitian ini menjadi nilai tambah karena framework ini menyediakan panduan tata kelola TI yang komprehensif, mampu menyelaraskan teknologi informasi dengan tujuan organisasi, serta berfokus pada peningkatan nilai, pengelolaan risiko, dan optimalisasi sumber daya [4].

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti, dkk dengan judul "Audit Sistem Informasi Presensi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Menggunakan COBIT 5" juga berfokus pada evaluasi sistem presensi pegawai. Penelitian ini menggunakan pendekatan COBIT 5 dengan sub domain APO01, BAI01,

DSS01, MEA01, dan MEA03. Hasil pengukuran menunjukkan nilai rata-rata maturity level sebesar 3,71 atau 371%, yang termasuk ke dalam kategori Fully Achieved (level F). Hal ini menandakan bahwa sistem informasi presensi pada instansi tersebut telah memiliki pendekatan yang lengkap, sistematis, serta menunjukkan pencapaian yang penuh. Temuan ini menambah bukti bahwa penerapan framework COBIT dapat menjadi acuan yang efektif dalam menilai dan meningkatkan tata kelola sistem informasi di instansi pemerintah [5].

COBIT 4 berdiri terpisah dari RiskIT dan ValIT sehingga organisasi yang ingin menangani risiko dan nilai TI sering harus menggabungkan beberapa framework secara manual. COBIT 5 mengharmonisasikan RiskIT dan ValIT ke dalam satu kerangka sehingga lebih lengkap. Kekurangan integrasi ini sering disebut sebagai kelemahan COBIT 4 dalam penelitian terkini [6]. Dalam praktiknya, penggunaan COBIT 4.1 kerap menimbulkan tantangan saat dihubungkan dengan framework lain karena membutuhkan proses pemetaan manual akibat perbedaan struktur dan terminologi. Sebaliknya, COBIT 5 telah mengakomodasi integrasi lintas framework dengan lebih sederhana [7]. COBIT 5 memperkenalkan model capability/performance yang diselaraskan dengan praktik penilaian lebih modern, sehingga kemampuan pengukuran dan improvement-roadmap lebih kuat dibandingkan skema maturitas di COBIT 4.1. Banyak studi menyebut perlunya pendekatan penilaian yang lebih mutakhir dibanding COBIT 4.1 [8].

Berdasarkan latar belakang di atas, COBIT 5 dapat diimplementasikan pada pada aplikasi *My Approval*. Analisa ini akan menggunakan *Framework COBIT* 5 dengan fokus pada domain APO *(Align, Plan and Organize*), DSS (*Decision, Support, Service*) dan Mea (*Monitor, Evaluated and Access*).

LANDASAN TEORI

Audit Sistem Informasi

Audit Sistem Informasi yaitu pemeriksaan yang dilakukan terhadap perusahaan yang melakukan proses sistem informasi. Pada umumnya menggunakan *Framework* Elektronik Data *Processing* (EDP) [9]. Secara garis besar tujuan sistem informasi sebagai berikut: (1) Untuk mengevaluasi kecukupan pengendalian lingkungan, keamanan fisik, logika, serta operasional sistem informasi yang dirancang guna melindungi perangkat keras, perangkat lunak, dan informasi dari akses tidak sah, kecelakaan, atau perubahan yang tidak diinginkan. (2) Untuk memastikan bahwa

sistem informasi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan, sehingga dapat mendukung organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya."

Beberapa masalah yang sering muncul saat pelaksanaan audit sistem informasi antara lain:

1. Kesulitan dalam mengumpulkan bukti audit yang memadai, terutama pada sistem yang sangat kompleks atau legacy.
2. Kekurangan sumber daya manusia dengan keahlian audit TI / keamanan informasi [10].
3. Perubahan cepat teknologi (digitalisasi, cloud, AI) yang membuat standar audit harus cepat diperbarui agar tetap relevan [11].
4. Kepatuhan terhadap regulasi yang terus berubah, risiko keamanan siber yang meningkat [12].

COBIT 5

COBIT 5 (*Control Objectives For Information and Related Technology*) adalah satuan panduan standar praktik manajemen teknologi informasi dan serangkaian dokumentasi praktik terbaik dalam tata kelola TI yang bertujuan membantu auditor, manajemen, dan pengguna dalam menjembatani kesenjangan antara risiko bisnis, kebutuhan pengendalian, serta isu-isu teknis [13].

Cobit merupakan kerangka kerja. sebagai kerangka kerja, COBIT dapat membantu optimalisasi investasi berkaitan dengan Teknologi Informasi, Manajemen penyampaian layanan perusahaan, memberikan alat ukur atau standar efektif dalam pengambilan keputusan organisasi [14].

COBIT pertama kali diterbitkan pada tahun 1996, edisi kedua COBIT diterbitkan pada tahun 1998, diikuti dengan peluncuran COBIT 3.0 pada tahun 2000 dan COBIT 4.0 pada tahun 2005. Versi 4.1 kemudian dirilis pada tahun 2007, sementara versi terbaru, COBIT 5.0, yang diterbitkan pada tahun 2012, menggabungkan prinsip-prinsip dasar yang telah ada, dilengkapi dengan balanced scorecard, dan dapat digunakan sebagai model referensi seperti COSO. Selain itu, COBIT juga diselaraskan dengan standar industri seperti ITIL, CMM, BS779, dan ISO 9000.

Kerangka kerja COBIT terdapat dua komponen utama, yaitu Tata Kelola dan Manajemen, yang masing-masing memiliki domain sesuai dengan tujuan spesifik Tata Kelola dan Manajemen. (1) Tata Kelola (*Governance*) Kelompok Tata Kelola terdiri atas *Evaluate, Direct*, dan *Monitor* (EDM). (2) Manajemen memastikan bahwa setiap kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemberdayaan, dan pengawasan dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola guna mencapai tujuan bisnis.

Bagian ini mencakup empat domain yaitu *align, plan, and organization* (APO) dengan 13 proses, *build, acquire, and Implement* (BAI) dengan 10 proses, *delivery, service, and support* (DSS) dengan 6 proses, sementara domain *monitor, evaluate, and assess* (MEA) dengan 3 proses, dengan demikian, secara keseluruhan, terdapat 37 proses di seluruh domain COBIT 5.

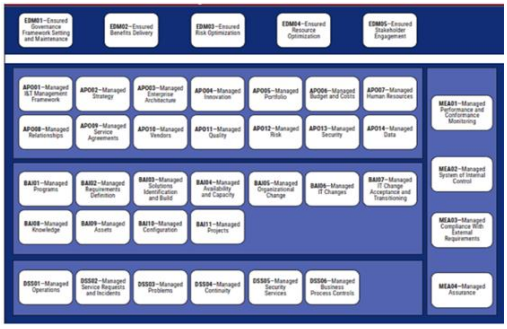

Gambar 1 . Proses Referensi Model COBIT 5

Domain COBIT 5 terdapat lima bagian [13], yaitu:

1. EDM

Proses tata kelola ini berfokus pada pengelolaan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan nilai, pengoptimalan risiko, serta pengelolaan sumber daya. Proses ini mencakup praktik dan aktivitas yang dirancang untuk mengevaluasi opsi strategis, memberikan arahan kepada TI, dan memantau hasil. EDM terdiri dari 5 proses [14], sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar EDM

EDM (*Evaluate, Direct, and Monitor*)	
EDM01	*Ensure Gcvernance Framework Setting and Maintenance*
EDM02	*Ensure Benefit Delivery*
EDM03	*Ensure Risk Optimisation*
EDM04	*Ensure Resouce Optimisation"*
EDM05	*Ensure Stekholder Transparancy*

Sumber : *ISACA PAM* COBIT 5

2. APO

Domain ini mencakup penyelarasan, perencanaan, dan pengaturan untuk mendukung pencapaian tujuan bisnis. Domain APO terdiri dari 13 proses, yang antara lain adalah:

Tabel 2. Daftar APO

APO (*Align, Plan, and Organize*)	
APO01	*Manage the IT Management Framework*
APO02	*Manage Strategy*
APO03	*Manage Enterprise Architecture*
APO04	*Manage Innovation*
APO05	*Manage Portfolio*
APO06	*Manage Budget and Costs*
APO07	*Manage Human Resources*
APO08	*Manage Relationship*
APO09	*Manage Service Agreements*
APO10	*Manage Supplier*
APO11	*Manage Quality*
APO12	*Manage Risk*
APO13	*Manage Security*

3. BAI

Domain ini meliputi membangun, memperoleh dan mengimplementasikan sistem yang mendukung proses bisnis. BAI ini

memiliki 10 proses diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar BAI

BAI (*Build, Acquire, and Implement*)	
BAI01	*Manage Programmes and Projects*
BAI02	*Manage Requirements Definition*
BAI03	*Manage Solutions Identification and Build*
BAI04	*Manage Innovation*
BAI05	*Manage Availability and Capacity*
BAI06	*Manage Changes*
BAI07	*Manage Change Accetance and Trasitioning*
BAI08	*Manage Knowledge*
BAI09	*Manage Assets*
BAI10	*Manage Configuration*

Sumber: *ISACA PAM* COBIT 5

4. DSS

Domain ini berkaitan dengan pengiriman informasi *actual* dan dukungan layanan yang dibutuhkan, termasuk pemberian layanan, pengelolaan, keamanan dan kontinuitas, dukungan layanan untuk pengguna, dan pengelolaan data fasilitas operasional. Domain DSS ini memiliki 6 proses diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar DSS

DSS (*Delivery, Service, and Support*)	
DSS01	*Manage Operattions*
DSS02	*Manage Service Requests and Incidents*
DSS03	*Manage Problems*
DSS04	*Manage Continuity*
DSS05	*Manage Security services*
DSS06	*Manage Business Process Controls*

Sumber : *ISACA PAM* COBIT 5

5. MEA

Domain ini terdiri dari pengawasan, evaluasi manajemen tentang pengendalian proses – proses, dan penelitian oleh Lembaga monitoring independen yang berasal dari dalam maupun luar organisasi atau Lembaga alternatif lainnya. MEA ini memiliki 3 proses diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5. Daftar MEA

MEA (*Monitor, Evaluate, and Assess*)	
MEA01	*Monitor Evaluate and Assess Performance and Conformace*
MEA02	*Monitor Evaluate and Assess the System Of Internal Control*
MEA03	*Monitor Evaluate and Assess Compliance with External Requirements*

Sumber: *ISACA PAM* COBIT 5

COBIT 5 menggunakan model kapabilitas untuk menilai maturitas kapabilitas organisasi. Jumlah tingkat penilaian dalam model kematangan dan model kemampuan adalah sama, enam tingkat, tetapi kerangka yang digunakan untuk menyusun penilaian berbeda. Berikut level-level dalam proses capability level [15].

1. Level 0 *Incomplete Process*. Proses tidak diimplementasikan atau gagal mencapai tujuan prosesnya.
2. Level 1 *Performed Process*.Proses yang diimplementasikan mencapai tujuan prosesnya

3. Level 2 *Managed Process*. Proses yang dijelaskan sebelumnya kini diimplementasikan dalam mode terkelola (direncanakan, dipantau, dan disesuaikan), dan hasil kerjanya didefinisikan, dikontrol, dan dipelihara.
4. Level 3 *Established Process*. Proses yang dijelaskan sebelumnya kini diimplementasikan menggunakan proses yang telah ditentukan yang mampu mencapai hasil proses.
5. Level 4 *Predictable Process*. Proses yang dijelaskan sebelumnya kini beroperasi dalam batasan yang telah ditentukan untuk mencapai hasil prosesnya.
6. Level 5 *Optimizing Process*. Proses yang dijelaskan sebelumnya terus ditingkatkan untuk memenuhi tujuan bisnis yang relevan dan yang diproyeksikan saat ini.

Pada analisis tersebut, digunakan beberapa model pada COBIT 5, yang memiliki fungsi untuk menentukan skala kematangan COBIT. Skala kematangan tersebut memiliki 6 tingkatan dengan rincian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Skala Pembulatan Indeks

No	Rentang Nilai	Nilai *Maturity*	Capability Level	Nilai Capability
1	0,00 - 0,50	*Non Exixtent*	*Level 0*	*Incomplete Process*
2	0,51 - 1,50	*Initial/Ad Hoc*	*Level 1*	*Performed Process*
3	1,51 - 2,50	*Repetable But Intutitive*	*Level 2*	*Managed Process*
4	2,51 - 3,50	*Define*	*Level 3*	*Established Process*
5	3,51 - 4,50	*Managed and Maesurable*	*Level 4*	*Predictable Process*
6	4,51 - 5,00	*Optimized*	*Level 5*	*Optimizing Process*

Sumber: *ISACA PAM* COBIT 5

METODE PENELITIAN

Pendekatan metodologi yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang dibutuhkan diantaranya meliputi beberapa metode.

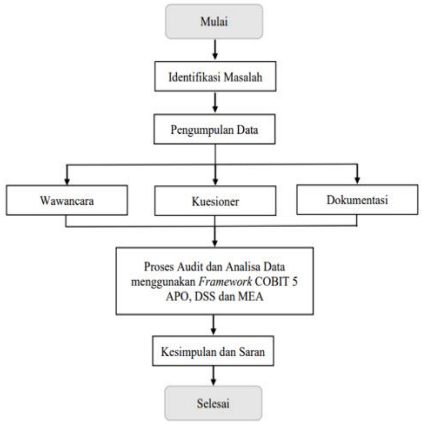

Gambar 3. Tahapan Penelitian
(Subekti dan Prahartiwi, 2024)

Dengan penjelasan sebagai berikut: (1) Identifikasi masalah adalah proses mengenali, mendefinisikan, dan memahami masalah yang dihadapi sebelum mencari solusi. (2) Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi yang

relevan dan valid dari berbagai sumber guna mencapai tujuan penelitian, analisis, audit, atau evaluasi tertentu. Proses ini penting untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan, yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan, analisis tren, atau penilaian kinerja. (3) Wawancara adalah metode pengumpulan data atau informasi yang melibatkan percakapan antara dua pihak atau lebih, yaitu pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan responden atau narasumber (orang yang menjawab pertanyaan). (4) Studi Pustaka adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelaahan dan analisis terhadap literatur atau sumber informasi yang telah ada sebelumnya. Sumber-sumber ini bisa berupa buku, artikel jurnal, laporan penelitian, makalah konferensi, tesis, disertasi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan topik atau masalah yang sedang diteliti. Studi pustaka sering digunakan untuk memahami latar belakang teoritis, kerangka konsep, dan temuan-temuan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik tertentu. (5) Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti secara langsung mengamati objek atau situasi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Observasi digunakan dalam berbagai bidang penelitian, termasuk ilmu sosial, pendidikan, antropologi, dan psikologi, karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari lingkungan alami atau kondisi tertentu tanpa mengandalkan laporan atau kesaksian subjek. (6) Pengelolaan data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menyimpan, mengorganisir, memelihara, dan mengamankan data sehingga data tersebut dapat diakses, dianalisis, dan digunakan secara efektif. Tujuan utama dari pengelolaan data adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, konsisten, relevan, dan tersedia untuk keperluan pengambilan keputusan, penelitian, atau operasional sehari-hari. (7) Kesimpulan dan saran adalah bagian penting dari suatu laporan, penelitian, atau analisis yang menyajikan ringkasan dari temuan utama dan rekomendasi untuk tindakan lebih lanjut. (8) Hasil

HASIL PEMBAHASAN

Menetukan Tingkat Kematangan

Hasil kuisioner yang dilakukan oleh 17 koresponden, selanjutnya akan diolah sesuai rumus berbasis COBIT 5

Tabel 7. Maturity Level keselurahan Domain

Subdomain	*Maturity* Index	*Capability* Level	Nilai *Capability*
APO01.01	2,13	2,13	2 - Managed Process
APO04.01	2,66	2,41	2 - Managed Process
APO04.02	2,15		
DSS01.01	3,41	3,41	5 -

DSS01.02	3,41		Optimizing Process
DSS03.01	1,65	1,68	2 - Managed Process
DSS03.02	1,70		
DSS04.01	1,82	1,60	2 - Managed Process
DSS04.02	1,57		
DSS04.03	1,39		
DSS06.01	2,01	2,53	3 - Established Process
DSS06.02	3,05		
MEA01.01	4,28	4,52	5 - Optimizing Process
MEA01.03	4,77		
MEA02.01	1,51	1,87	2 - Managed Process
MEA02.02	2,36		
MEA02.04	1,74		
Rata-Rata Niai Kapabilitas		**2,52**	**3 - Established Process**

(Subekti dan Prahartiwi, 2024)

Nilai Kesenjangan Kematangaan Saat Ini

Hasil perhitungan level kapabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai GAP diperoleh dari selisih antara nilai tingkat kematangan domain dan nilai tingkat target, yang disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. GAP Capability Level

Domain	Maturity Level	*Capability* Target	Gap
APO01	2,13	3	0,87
APO04	2,41	3	0,59
DSS01	3,41	3	-0,41
DSS03	1,68	3	1,33
DSS04	1,60	3	1,41
DSS06	2,53	3	0,47
MEA01	4,52	3	-1,52
MEA02	1,87	3	1,13

(Subekti dan Prahartiwi, 2024)

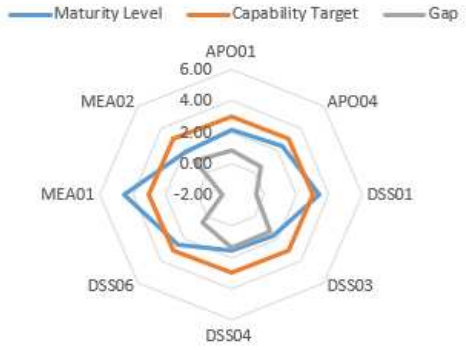

Gambar 4. Grafik Radar Analisa GAP

(Subekti dan Prahartiwi, 2024)

Rekomendasi Hasil Dari Gap

GAP APO01 *Manage the IT Management Framework*

Nilai kapabilitas saat ini adalah 2,13 dengan GAP 0,87 menunjukan bahwa proses saat ini berada pada tingkat 2 (*Managed Process*), Kurangnya keterlibatan dari pemangku kepentingan bisnis dalam perencanaan TI. Maka perlu mengembangkan mekanisme komunikasi yang efektif dan forum diskusi untuk melibatkan pemangku kepentingan utama dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan terkait TI.

GAP APO04 *Manage Innovation*

Nilai kapabilitas saat ini adalah 2,41 dengan GAP 0,59 menunjukan bahwa proses saat ini berada pada tingkat 2 (*Managed Process*). Strategi TI yang tidak memperhitungkan perubahan dalam lingkungan bisnis atau teknologi, melakukan review strategi TI secara

berkala (misalnya setiap tahun) untuk memastikan bahwa strategi tetap relevan dan responsif terhadap perubahan eksternal.

GAP DSS01 *Manage Operattions*
Nilai kapabilitas saat ini adalah 3,41 dengan GAP -0,41 menunjukan bahwa proses saat ini berada pada tingkat 5 (*Optimizing Process*), dan sudah melewati *capability* target.

GAP DSS03 *Manage Problems*
Nilai kapabilitas sebesar 1,68 dengan GAP 1,33 menunjukkan proses berada pada level 2 (Managed Process). Permasalahan yang sama terus berulang akibat kurangnya penerapan tindakan pencegahan, sehingga diperlukan langkah pencegahan spesifik untuk setiap masalah agar tidak terulang di masa mendatang.

GAP DSS04 *Manage Continuity*
Nilai kapabilitas saat ini adalah 1,60 dengan GAP 1,41 menunjukan bahwa proses saat ini berada pada tingkat 2 (*Managed Process*). Organisasi tidak memiliki kesiapan yang memadai untuk menangani gangguan atau bencana besar yang dapat menyebabkan kerugian signifikan, melakukan pelatihan dan simulasi berkala untuk memastikan kesiapan semua staf dalam menanggapi bencana atau gangguan.

GAP DSS06 *Manage Business Process Controls*
Nilai kapabilitas saat ini sebesar 2,53 dengan GAP 0,47 menunjukkan proses berada pada level 3 (Established Process). Namun, integrasi kontrol proses bisnis dengan sistem TI masih kurang baik sehingga berisiko menimbulkan kesalahan, sehingga diperlukan penilaian lebih lanjut untuk mengidentifikasi celah atau kelemahan yang ada.

GAP MEA01 *Monitor Evaluate and Assess Performance and Conformace*
Nilai kapabilitas saat ini adalah 4,52 dengan GAP -1,52 menunjukan bahwa proses saat ini berada pada tingkat 5 (*Optimizing Process*).

GAP MEA02 *Monitor Evaluate and Assess the System Of Internal Control*
Nilai kapabilitas sebesar 1,87 dengan GAP 1,13 menunjukkan proses berada pada level 2 (Managed Process). Kelemahan kontrol yang teridentifikasi belum ditangani dengan tindakan korektif yang memadai, sehingga perlu diterapkan prosedur tindak lanjut formal agar kelemahan dapat segera dan efektif diatasi.

KESIMPULAN

Telah dilakukan analisis terhadap sistem informasi *My Approval* menggunakan COBIT 5.0 pada domain APO01, APO04, DSS01, DSS03, DSS04, DSS06, MEA01 dan MEA02. Selanjutnya pembuatan kuesioner dan penyebarannya menggunakan *google form*. Hasil maturity level pada sistem informasi berada pada level 3 (*Established Process*) dengan rata-rata 2,52. Artinya tingkat kematangan saat ini lebih rendah dari tingkat kematangan yang diharapkan, maka perlu perbaikan untuk mencapai tingkat yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Muhamad Sidik, "*Audit Sistem Informasi Berbasis Cobit 2019 Menggunakan Standar Iso 27001* : 2005," *J. Ilm. Sains Teknol. Dan Inf.*, vol. 1, no. 3, pp. 1–13, 2023, doi: *10.59024/jiti.v1i3.192.*

[2] M. Irfandi and E. Zuraidah, "*Audit Sistem Informasi Absensi Pada MI Miftahul Ulum Menggunakan Cobit 4.1,*" J. Informatics Manag. Inf. Technol., vol. 2, no. 3, pp. 83–90, 2022, doi: *10.47065/jimat.v2i3.168.*

[3] Cipta M Pasaribu, Mega Mustika, Dewi Rosmayanti, Abdul Rahman Kadafi, and Eko Setia Budi, "*Sistem Informasi Monitoring Absensi Menggunakan Framework COBIT 4.1*," *Bull. Comput. Sci. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 289–296, 2023, doi: *10.47065/bulletincsr.v3i4.268.*

[4] N. Nurholis and J. N. U. Jaya, "A*udit Sistem Informasi Absensi Menggunakan Cobit 5*," J. Inf. Syst. Res., vol. 3, no. 4, pp. 404–409, 2022, doi: *10.47065/josh.v3i4.1787.*

[5] E. Pujiastuti, A. Puspita, and W. Dari, "*Audit Sistem Informasi Presensi Pada Dinas Komunikasi Da*n Informatika *Menggunakan Cobit 5*," IJIS - Indones. J. Inf. Syst., vol. 8, no. 1, p. 10, 2023, doi: *10.36549/ijis.v8i1.250.*

[6] N. Noveryal and I. Riadi, "*Analysis a Maturity of Case Search Information Systems using Cobit 5 Framework*," Int. J. Comput. Appl., vol. 184, no. 12, pp. 29–35, 2022, doi: *10.5120/ijca2022922101.*

[7] K. Kraugusteeliana, S. Sri Wahyuningsih, I. Hesti Indriana, D. Suryadi, and M. Munizu, "*The Application of COBIT Framework to Evaluate Information System Governance in National Business Technology Transformation Companies*," J. Inf. dan Teknol., vol. 6, pp.

86–92, 2024, doi: *10.60083/jidt.v6i1.479.*

[8] A. S. Bimantoro and R. Jayadi, "*IT Governance Measurement using COBIT 5 for Evaluating IT Project Management Aspect: Case Study of Insurance Company*," J. Syst. Manag. Sci., vol. 12, no. 6, pp. 315–333, 2022, doi: *10.33168/JSMS.2022.0620.*

[9] M. . Arief Yanto Rukmana, S.T. *et al.*, *Pengantar Sistem Informasi : Panduan Praktis Pengenalan Sistem Informasi & Penerapannya. DKI Jakarta:* PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

[10] D. A. Putri, N. Clarica, and L. A. Zahra, "E*valuasi Audit Sistem Informasi Mengenai Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Industri Perbankan,*" *War. Dharmawangsa*, vol. 19, no. 1, pp. 381–393, 2025, doi: *10.46576/wdw.v19i1.5589*.

[11] H. Setiawan, R. Dijaya, J. Mojopahit, and B. Sidoarjo, *Buku Ajar Audit Sistem Informasi di Era Digital: Teori, Praktik, dan Tren Terkini* Diterbitkan oleh UMSIDA PRESS. 2024.

[12] S. F. Setiawan, T. P. Yoga, and B. Budiman, "*Information System Security Audit SIMKA(Sistem Informasi Kearsipan) at Badan Pendapatan Daerah Jawa Barat Kota Bandung III Using COBIT 5 Framework and Standard IS0/IEC 27002*," Int. J. Quant. Res. Model., vol. 4, no. 3, pp. 166–171, 2023, doi: *10.46336/ijqrm.v4i3.499.*

[13] W. W. A. Winarto, *Audit Sistem Informasi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022.

[14] D. Herlinudinkhaji, P. T. Pungkasanti, and N. Wakhidah, *Bagaimana melakukan evaluasi terhadap teknologi informasi pada sistem perkuliahan online dengan cobit 2019*. Sleman: Deepublish, 2023.

[15] M. Widjaja and J. Setiawan, "*Measurement of Capability Level At Pt Sentral Electric Using Cobit 5 Framework*," J. Multidiscip. Issues, vol. 2, no. 2, pp. 22–36, 2022, doi: *10.53748/jmis.v2i2.31.*